



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Pelatihan Membaca Dan Menghafal Surat Pendek Secara Tartil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri TPQ Raudlotul Qur'an Senowo Kencong Di Masa Pandemi

Faridhatul Khasanah

Haryadi

Email: jodhabansher@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

Abstract: *One of the etiquette of reading the Qur'an is to read the Qur'an with tartil, as the word of Allah SWT "and read the Qur'an with tartil", (QS. Al-Qiyamah 17-18) Reading the Qur'an -The Qur'an certainly has many virtues. Starting from being our intercessor on the last day, getting rewards, to blessings for us in living life in this world. And of course, reading the Qur'an and its tartil will bring more virtue to us. In accordance with this background, the general objective of this training is to contribute to the community regarding the importance of inculcating good religious skills, and strengthening religious beliefs for the children themselves. In this study, the author uses and chooses the PAR (Participatory Action Research) method, basically PAR is a research that involves all relevant parties in actively researching the current action together in order to change and improve it. PAR is participatory in the sense that it is a necessary condition that people play a key role in it and have relevant information about the social system (community) under study, and that they participate in the design and implementation of the action plan based on the results of the research. Community service activities, especially at TPQ Raudlotul Qur'an Senowo Kencong, can run well, this can be seen from: students can learn how to pronounce makhoriijul letters properly and correctly, and students seem to have mastered the makhoriijul letters that have been studied. The success of this program cannot be separated from the support from the community, good communication and cooperation with the community around TPQ.*

Keywords: *Al-Qur'an., learning achievement., tartil*

Abstraksi : Salah satu adab membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil, sebagaimana firman Allah SWT “ dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”, (QS. Al-Qiyamah 17-18) Membaca Al-Qur'an tentunya memiliki banyak keutamaan. Mulai dari sebagai syafaat kita dihari akhir nanti, mendapatkan pahala, hingga keberkahan bagi kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dan tentunya dengan membaca Al-Qur'an beserta tartilnya akan membawa keutamaan lebih bagi kita. Sesuai dengan latar belakang tersebut tujuan umum dari pelaksanaan pelatihan ini adalah memberikan kontribusi terhadap masyarakat tentang pentingnya penanaman kecakapan keagamaan yang baik, dan penguatan bagi keagamaan bagi anak itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dan memilih metode PAR (Participatory Action Research), pada dasarnya PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relavan dalam meneliti secara aktif bersama- sama tindakan saat ini dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. PAR adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci didalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang system sosial (komunitas) yang tengah berada dibawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian. Kegiatan pengabdian masyarakat khususnya di TPQ Raudlotul Qur'an Senowo Kencong, dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat di lihat dari: santri dapat belajar bagaimana cara melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar, dan para santri terlihat sudah menguasai makhorijul huruf yang telah dipelajari. Keberhasilan program ini tak terlepas dari dukungan dari masyarakat, komunikasi serta kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar TPQ.

Kata kunci: Al-Qur'an., prestasi belajar., tartil

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik didunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah mengajarkan pada Nabi Adam dan semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan ini manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini.¹ Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berketuhanan, perkembangan kesadaran dan beragama anak-anak

¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2012, 5

sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orangtuanya. Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.² Di Indonesia pendidikan agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun selayaknya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Senowo Kencong yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar islam dalam pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai visi, misi dan tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut. Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiada tertandingi mukjizatnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril as, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir atau oleh orang banyak, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas.

Dari keterangan surah Al-Alaq ayat 1-5 telah dijelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk belajar membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat abadi dan menjadi kitab suci umat islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2017, 119

³ Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang *system Pendidikan Nasional*, BAB II pasal 3 tentang dasar, *fungsi dan tujuan*.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Definisi lain menjelaskan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁴ Tartil menurut arti kata adalah perlahan-lahan. Dalam tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai hukum tajwid. Membaca secara perlahan akan membantu seseorang untuk memahami dan mentadabburi maknanya. Syaikh Abdul Aziz dalam tafsirnya menyebutkan bahwa arti asal tartil adalah membaca dengan terang dan jelas. Sedangkan menurut Al-Qur'an dengan tertib. Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak lambat, tetapi juga tidak cepat. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah Ta'ala, dan beliau membaca satu persatu kalimat. Sehingga satu surah dibaca lebih lama daripada kalau dibaca biasa. Rasulullah bersabda bahwa orang yang membaca Al-Qur'an kelak akan diseru "bacalah, telitilah, dan tartilkan sebagaimana kamu dahulu di dunia mentartilkannya, karena kedudukanmu berada di akhir ayat yang engkau baca".⁵

Dengan didirikannya Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Raudlotul Qur'an pada tahun 2002 di Dusun Senowo Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, memberi kesempatan kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membentuk akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, masyarakat sekitar dan orang lain. Selain membentuk akhlak yang baik dan terpuji di TPQ juga membentuk generasi-generasi yang pandai mengaji juga dapat mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik dan benar.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang peneliti pilih adalah TPQ Raudlotul Qur'an yang berada di Dusun Senowo Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Waktu pelaksanaan program dimulai dari pembentukan kepanitiaan dan penentuan teknis pelatihan sampai pelaksanaan pelatihan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021.

Jenis Penelitian

⁴ Meyta Taqdir Qodratillah, *KBBI pdf*, hlm.113

⁵ HR. Abu Dawud dan Tirmidzi

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yolanda Wadsworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.⁶ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.⁷ Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan

⁶ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

⁷ Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁸

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.¹⁰ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*,

⁸ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

tetap, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan

besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".¹¹ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.

¹¹Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.¹² Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.¹³ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴ Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’sunderstanding of what ever is beinginvestigated.*”¹⁵ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

¹² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

¹³ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis triangulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹⁶
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

¹⁶ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹⁷

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian tartil

Sebagai pedoman dan petunjuk untuk alam semesta dan seluruh umat, kita sebagai umat islam diperintahkan untuk membaca, mempelajari, mengamalkan serta mengajarkan Al-Qur’an sebagai kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT dan masih terjaga isinya hingga sekarang. Salah satu adabnya adalah membaca Al-Qur’an dengan tartil, sebagaimana firman Allah SWT “ dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil” sebenarnya ada 4 tingkatan membaca Al-Qur’an yaitu tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr. Metode

¹⁷ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrojnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya.¹⁸

Tartil menurut arti kata adalah perlahan-lahan. Dalam tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai hukum tajwid. Membaca secara perlahan akan membantu seseorang untuk memahami dan mentadabburi maknanya. Syaikh Abdul Aziz dalam tafsirnya menyebutkan bahwa arti asal tartil adalah membaca dengan terang dan jelas. Sedangkan menurut Al-Qur'an dengan tertib. Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak lambat, tetapi juga tidak cepat. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah Ta'ala, dan beliau membaca satu persatu kalimat. Sehingga satu surah dibaca lebih lama daripada kalau dibaca biasa. Rasulullah bersabda bahwa orang yang membaca Al-Qur'an kelak akan diseru "bacalah, telitilah, dan tartilkan sebagaimana kamu dahulu di dunia mentartilkannya, karena kedudukanmu berada di akhir ayat yang engkau baca".

Pengertian tahfidz

Sedangkan tahfidz yang berarti menghafal. Secara etimologi hafal merupakan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁹ Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat Islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas madzhab.²⁰ Hal ini mengingat perbedaan antara Al-Qur'an dan Al-Hadits atau yang lainnya. Dalam al-hadits atau lainnya boleh

¹⁸ Abu Sabyq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kiadah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), 2

¹⁹ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (kaifa Tahfidz Al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, 23

²⁰ Ibid, 30

menyebutkan kandungan makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya, hal ini tidak boleh dilakukan terhadap Al-Qur'an.

Metode tartil

Dalam metode tartil Materi pendidikan dibedakan menjadi 2 macam yaitu: Materi pokok (Dalam pendidikan Al-Qur'an sebagai materi pokok adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tartil dan Al-Qur'an 30 juz). Dan materi penunjang (Yaitu materi tambahan sebagai pelengkap materi pokok, yang harus dikuasai oleh santri yaitu hafalan dan do'a sehari-hari). Sedangkan dalam metode tahfid ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative yang baik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode tahfidz

Menurut Ahsin Alhafidz metode-metode yang digunakan dalam menghafal Alqur'an adalah: Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Sima'I, Metode Gabungan, dan Metode Jama'.

Menurut Abdul Qodir Ahmad, menjelaskan bahwa mengajarkan Al-Qur'an baik dari segi ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak didik yang mampu mengarahkan kepada: Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka, Kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa, Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari, Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat, Kemampuan meminfestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an, Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an, serta Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul Karim.²¹

Membaca Al-Qur'an diharapkan menjadi kebiasaan dan menjadi karakter bagi santri TPQ Raudlotul Qur'an Senowo Kencong, didalam membaca secara tartil atau menghafal surat-surat Al-Qur'an pelatih mengharap agar santri terbiasa dan sudah menjadi karakter para santri untuk selalu membaca dengan tartil. Adapun manfaat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

²¹ Chabib Toha, *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm.33

Teladan. Metode teladan (uswah hasanah) adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional.²²

Pembiasaan. Inti dari metode pembiasaan ini ialah sebagai bentuk pengulangan jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika di penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu ada 3 yaitu:²³ Faktor internal (dari dalam diri siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. Menurut Ngalim Purwanto reward adalah salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²⁴ Pemberian reward dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menjadikan minat dan prestasi belajar yang telah dicapainya.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlotul Qur'an Senowo kencana yang berupa “Pelatihan Membaca dan Menghafal Surat Pendek secara Tartil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri TPQ RAUDLOTUL QUR'AN Senowo di Masa Pandemi”. Kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan bagi para santri TPQ yang mana kurang adanya

²² Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam; *Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet 1,142

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 144

²⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 182

sosialisasi, sehingga dengan mudahnya para santri mengabaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada tahap awal peneliti melakukan diskusi dengan pihak TPQ untuk mengadakan pelatihan membaca surat pendek secara tartil, hingga akhirnya mereka menyetujui akan diadakannya pelatihan tentang peningkatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya para santri yang belajar di TPQ Raudlotul Qur'an benar-benar memahami tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan pelatihan ini saya laksanakan kurang lebih 10 pertemuan (2 hari 1 kali). Pada pertemuan pertama para santri masih bingung bagaimana membaca Ta'awudz dan Basmallah yang benar, untuk itu saya mencontohkannya secara perlahan-lahan supaya dapat mudah dimengerti dan mudah untuk ditirukan, dan saya mengulang-ulang terus bacaan tersebut sampai mereka semua bisa melafalkannya dengan baik. Dalam pertemuan selanjutnya masih sama dengan hari pertama dan ditambah dengan membacakan surat An-Naas ayat 1 sampai 3, saya mengajarkan membaca secara tartil itu bertahap tidak langsung keseluruhan karena agar mudah di ingat oleh para santri.

Setelah semua santri telah mengetahui sedikit tentang makhorijul huruf, selanjutnya saya melangkah ke praktik yaitu saya melafalkan satu ayat dari surat An-Naas secara tartil kemudian ditirukan oleh para santri dan diulang-ulang terus menerus seperti itu sampai mereka semua membaca dengan baik dan benar. Setelah mereka semua sudah bisa membaca secara tartil dengan baik dan benar langkah selanjutnya yaitu saya menunjuk satu persatu santri untuk membacanya, setelah semua santri bisa saya memintanya untuk menutup Al-Qur'an yang berada dihadapannya, kemudian menghafalnya secara tartil bersama-sama. Setelah mereka menghafalnya bersama-sama saya menunjuk satu persatu santri untuk menghafalkannya secara tartil, dan begitu seterusnya.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan KKN “Pelatihan Membaca dan Menghafal Surat Pendek secara Tartil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri TPQ Raudlotul Qur'an Senowo di Masa Pandemi” yang dilaksanakan pada tanggal 26 juli sampai 26 agustus 2021, sangat terasa dilingkungan TPQ Raudlotul Qur'an yang berada di Dusun Senowo Desa Kencong. Dampak perubahan dapat dilihat dari: sangat semangatnya para santri untuk mengikuti pembelajaran ini, para santri akan mengetahui tentang makhorijul huruf dan

mengetahui bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar, sebelum adanya penelitian ini para santri kurang mengetahui tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah adanya kegiatan penelitian ini para santri sangat antusias sekali untuk mendalami pembelajaran Al-Qur'an.

Dampak perubahan yang muncul setelah adanya program pelatihan ini yaitu: 1) Santri dapat belajar bagaimana cara melafalkan makhori jul huruf dengan baik dan benar dan sudah menguasai materi yang telah diajarkan. 2) Santri sudah bisa menghafal surat An-Naas dan Al-Kautsar dengan baik dan benar. 3) Bisa melafalkan tartil secara baik dan tanpa malu-malu. 4) Mendapat tambahan hafalan bagi para santri. Jadi dengan adanya pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil ini, sangatlah memberi pengaruh positif bagi para santri TPQ Raudlotul Qur'an Senowo.

Dukungan Masyarakat

Untuk pelaksanaan KKN ini peneliti sangat mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar TPQ Raudlotul Qur'an khususnya dukungan dari ustadz ustadzah TPQ Raudlotul Qur'an Senowo, karena mereka senang atas antusias belajar para santri karena kegiatan ini sangat membantu dan menambah wawasan bagi seluruh santri dan ustadz ustadzah TPQ Raudlotul Qur'an. Dukungan dari masyarakat di sini ditunjukkan berupa dukungan dari pengasuh dan pengurus TPQ Raudlotul Qur'an Senowo yang telah memberikan izin pelatihan dan arahan yaitu Bpk. Hariyanto, dan pemberian izin tempat yaitu Ibu. Riyati. untuk mengadakan kegiatan pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil. Dan juga memberikan izin tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dapat meningkatkan prestasi belajar para santri TPQ Raudlotul Qur'an. dukungan lainnya ditunjukkan dengan pemberian waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan yakni dengan mengkondisikan waktu dan penjadwalan antara program tersebut dengan program yang telah berjalan sehingga tidak terjadi benturan antara program yang satu dengan yang lain.

Sedangkan dukungan dari para santri juga didapatkan dengan mensukseskan program kegiatan yang diadakan oleh peneliti, santri sebagai objek peneliti ditekankan bahwa penelitian ini sangat bermanfaat bagi mereka sehingga pengasuh TPQ dan khususnya pengurus TPQ menghimbau seluruh santri untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Dalam kegiatan KKN di lingkungan TPQ Raudlotul Qur'an Senowo Kencong, peneliti menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, untuk itu dalam segala hal yang berhubungan dengan program ini peneliti selalu berkomunikasi dahulu dengan beliau, karena program ini bersangkutan dengan para santri yang berada di lingkungan masyarakat. Seperti halnya ketika peneliti ingin mengadakan pelatihan tartil ini, peneliti membicarakan tentang hal tersebut dengan pengasuh dan para wali santri, dan berharap semoga pelatihan ini bisa berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Saya juga berkomunikasi dengan para santri untuk memberi motivasi para santri yang kurang semangat dalam kegiatan ini, dan terkadang saya mengajak para santri untuk bermain tebak surat, tepuk malikat dan lain sebagainya. Tujuannya agar para santri tidak bosan dan bisa cepat menyerap materi yang telah disampaikan, terlebih lagi bisa mengamalkan pembacaan tartil ini dalam setiap harinya ketika sedang mengaji. Peneliti juga berkomunikasi dengan ustadz ustadzah TPQ Raudlotul Qur'an Senowo, untuk memberikan waktu dan tempat untuk kelancaran program pelatihan ini, menurutnya dirasa akan sangat baik untuk kemajuan prestasi belajar para santri yang ada di TPQ Raudlotul Qur'an. Kerjasama ini meliputi: Kerjasama dalam mendampingi para santri TPQ Raudlotul Qur'an Senowo, untuk melaksanakan program pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil di masa pandemic, Kerjasama dengan pemilik tempat yang dibuat untuk pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil, untuk memberikan izin tempatnya digunakan untuk melaksanakan pelatihan tersebut, Kerjasama dengan para santri yang ada di TPQ Raudlotul Qur'an Senowo, untuk mendukung dan mensukseskan program ini yang bertema "pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil untuk meningkatkan prestasi belajar santri TPQ Raudlotul Qur'an Senowo dimasa pandemic". Kerja sama dengan para wali santri untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Diskusi Keilmuan

Implementasi kegiatan dalam pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil untuk meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Raudlotul Qur'an Senowo Kencong, bisa dibilang berjalan dengan lancar karena para santri dan para ustadz ustadzah TPQ Raudlotul Qur'an sangat mendukung

untuk diadakan pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil, bahkan para santri sangat antusias untuk mengikuti pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil.

Perlu diperhatikan, bahwa di dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an itu ada prinsip-prinsipnya atau tata cara seperti ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an. seperti pendapat Hariri dalam bukunya, tata cara (ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah SAW, begitu juga yang diberlakukan di kalangan Ahlul Qurro' Wal Ada' ada empat yaitu: Tahqiq : membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Ulama Qurro'. Metode ini baik sekali untuk kalangan mubtadiin (pemula), Tartil : membaca Al-Qur'an dengan dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas. Bacaan tartil belum tentu tahqiq akan tetapi tahqiq sudah pasti tartil, Tadwir : membaca Al-Qur'an antara bacaan yang tepat dengan bacaan yang pelan sedang, Hadr : membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.²⁵

Setelah adanya pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil juga ada dampak perubahan yang terjadi pada para santri TPQ Raudlotul Qur'an Senowo, seperti para santri sudah bisa membedakan makhorijul huruf, sifat sifat huruf, dan hukum bacaan suatu huruf. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶ Menurut Ahmad Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan

²⁵ A. Hariri Sholeh, Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar.*, 3

²⁶ WS, Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta:PT Grasindo, 1999), 51

belajar.²⁷ Menurut S. Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.²⁸ Tiga komponen pokok pendidikan adalah peserta didik, pendidik, dan tujuan pendidikan sebagai berikut:²⁹ Pendidik: yang meliputi usia pendidikan, tingkat pendidikan, kualitas pengalamannya, kehadirannya (langsung atau tidak langsung), kemampuannya, minat-minatnya, wataknya, tatusnya, wibawanya, dan komitmennya terhadap tugas dan kewajibannya. Peserta didik: yang meliputi jumlah peserta didik, minat-minatnya, perkembangannya, pembawaannya, tingkat kesiapannya, motivasinya, cita-citanya. Tujuan pendidikan meliputi tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam dan prose pendidikan, dan tujuan-tujuan yang sangat spesifik samapai tujuan yang bersifat umum.

Adanya pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil juga mendapat dukungan dari masyarakat yaitu para wali santri sangat senang atas akan diadakanya pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil, dan meminta anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain itu para ustadz ustadzah telah menyediakan waktu dan tempat untuk kelangsungan kegiatan ini. Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sosial sangat kuat, dan berpengaruh kepada para individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan masyarakat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.

Masyarakat yang kompleks terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, mempunyai tujuan yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum, program dan lain-lain.³⁰ Oleh sebab itu, untuk memperbaiki dan mempertinggi perhatian masyarakat terhadap sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sekolah, karena pokok pengembangan partisipatif

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013),5

²⁸ Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.

²⁹ Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h.44

³⁰³⁰ Wahjo Sumojo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teorik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999),hal. 331

efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah partisipatif aktif dan penuh arti dalam pendidikan-pendidikan sekolah.³¹

Dengan adanya implementasi kegiatan pelatihan membaca dan menghafal surat pendek secara tartil di TPQ Raudlotul Qur'an Senowo sudah menunjukkan bahwa ada dampak perubahan yang terjadi, dan semua ini terjadi karena adanya dukungan dari masyarakat dan tak terlepas dari komunikasi dengan masyarakat. Peneliti menjalin komunikasi yang baik dengan pihak yang terkait. Komunikasi adalah transmisi informasi dari seorang individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan dasar dari semua bentuk interaksi dan relasi sosial dalam konteks tatap muka, komunikasi tidak saja diperlihatkan melalui penggunaan bahasa semata-mata, tetapi menggunakan juga tanda-tanda tubuh yang membutuhkan interpretasi tentang apa yang dikatakan dan dibuat oleh orang lain. Dengan berkembangnya media tulisan dan elektronik seperti radio, televisi, atau computer, komunikasi mengubah dengan cepat relasi tatap muka.³² Komunikasi adalah: Pernyataan diri yang efektif, Pertukaran pesan-pesan yang tertulis, pesan-pesan dalam percakapan, bahkan melalui imajinasi, Pertukaran informasi atau hiburan dengan kata-kata melalui percakapan atau dengan metode lain, Pengalihan informasi dari seseorang kepada orang lain, Pertukaran makna antar pribadi dengan system symbol, Proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu. Setelah komunikasi dengan masyarakat dengan baik peneliti juga melakukan kerja sama dengan masyarakat secara baik. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abu Ahmadi kerjasama adalah merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama.³³

Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat empat bentuk kerjasama yaitu: bargaining (tawar-menawar), merupakan kesepakatan tukar menukar barang atau jasa antara dua pihak atau

³¹ Wahjo Sumojo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tujuan Teorik...* hal.331

³² Liliwari Alo, *Makna Komunikasi Dalam Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta:LKis, 2003)

³³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka CiptA, Jakarta 2007, hlm. 101

lebih dengan mengutamakan prinsip keadilan, yang kedua pihak bisa sama-sama untung. cooptation (kooptasi), proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik untuk menghindari konflik yang bisa merusak suatu organisasi. Koalisi, Kerja sama antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan sama. joint-venture (usaha patungan).³⁴ Menurut Jhonson dan jhonson dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan.³⁵ Ahli lain mengungkapkan pendapat yang hampir serupa mengenai dukungan sosial, yaitu yang menyatakan bahwa suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah keluarga, kekasih atau anggota masyarakat. Safarino berpendapat bahwa akan ada banyak efek dari dukungan sosial secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁶

Daftar Pustaka

- Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 *tentang system Pendidikan Nasional*, BAB II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan.
- Aly Abu Sabiq, Abu Ubaidillah Zain, *Kiadah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Jakarta: Al-Qamar Media, 2009.
- Nawabuddin Abdurrah dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (kaifa Tahfidz Al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005.
- Toha Chabib, *Metode Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Minarti Sri, Ilmu Pendidikan Islam; *Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Fakih Mansour, *Jalan Lain*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

³⁴ Soerjono Seikanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (cet. Ke 43; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010),h.65-68

³⁵ Jhonson D.W & Jhonson F.P, *Joining Together: Group Theory and roup Skills*. Fourth Edition (London: Prantice Hall International.1991)h. 472

³⁶ Safarino E.P, *Healt Psychology: Biopsychososal Interactions*. Third Editon. (New York: John Wiley and Sons,Inc 1998),h. 236

- Suwartiningsih, *Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Paradigma, 2015.
- Afandi Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurkencana Wayan dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan Surabaya: Usaha Nasional*, 1986.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, dan Realisme Methafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. 1998.
- Sholeh A. Hariri, Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*.
- Wingkel WS, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 1999.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah Darwyan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Siswoyo Dwi, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sumojo Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teorik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Alo Liliweri, *Makna Komunikasi Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: LKis, 2003.
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 2007.
- Seikanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- D.W Jhonson & Jhonson F.P, *Joining Together: Group Theory and roup Skills*. Fourth Edition, London: Prantice Hall International. 1991.
- E.P Safarino, *Healt Psychology: Biopsychososial Interactions*. Third Editon. New York: John Wiley and Sons, Inc 1998

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>